

**PENGARUH PEMBELAJARAN INTERAKTIF, PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK DAN PENGENALAN HURUF TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK PADA
KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:
TINTIN WULANDARI
21117259018

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023

ABSTRAK

TINTIN WULANDARI. Pengaruh Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengenalan Huruf terhadap Kemandirian Anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Kota Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap kemandirian anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta; (2) Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta; (3) Pengenalan huruf memperkuat pengaruh pembelajaran interaktif terhadap kemandirian anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta; (4) Pengenalan huruf memperkuat pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta; (5) Pengaruh pembelajaran interaktif dan pembelajaran berbasis proyek secara bersama-sama terhadap kemandirian anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta; (6) Pengenalan huruf memperkuat pengaruh pembelajaran interaktif dan pembelajaran berbasis proyek secara bersama-sama terhadap kemandirian anak pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta

Subjek penelitian sebanyak 176 anak usia 5-6 tahun di Kota Yogyakarta berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian ex-post facto, dimana pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non eksperimen. Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran interaktif (X1) terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 64,1%.; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran berbasis proyek (X2) terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 3,9%; (3) Pengenalan huruf (X3) mampu memperkuat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran interaktif (X1) terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 67,2% ; (4) Pengenalan huruf (X3) mampu memperkuat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran berbasis proyek (X2) terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 76,4% ; (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran interaktif (X1) dan pembelajaran berbasis proyek (X2) secara bersama-sama terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 74,8% ; (6) Pengenal huruf (X3) mampu memperkuat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran interaktif (X1) dan pembelajaran berbasis proyek (X2) melalui secara bersama-sama terhadap kemandirian anak (Y) sebesar 66,7%

Kata kunci: pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, pengenalan huruf, kemandirian anak

ABSTRACT

TINTIN WULANDARI. The Effect Of Interactive Learning , Project-Based Learning and Letter Recognition on Children's Independence in Group B Aged 5-6 Years in The City Of Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study aims to determine: (1) The effect of interactive learning on children's independence in group B aged 5-6 years in Yogyakarta City; (2) The effect of project-based learning on children's independence in group B aged 5-6 years in Yogyakarta City; (3) Letter recognition strengthens the effect of interactive learning on children's independence in group B aged 5-6 years in Yogyakarta City; (4) Letter recognition strengthens project-based learning for children's independence in group B aged 5-6 years in Yogyakarta City; (5) The effect of interactive learning and project-based learning together on the independence of children in group B aged 5-6 years in Yogyakarta City; (6) Letter recognition strengthens the influence of interactive learning and project-based learning together on the independence of children in group B aged 5-6 years in the City of Yogyakarta

The research subjects were 176 children aged 5-6 years in the city of Yogyakarta based on a purposive sampling technique. This research uses an ex-post facto research, where the research approach used is a non-experimental quantitative approach. Quantitative data collection technique used in this study is to use the questionnaire method.

The results of the study concluded: (1) There is a positive and significant influence between interactive learning (X1) on children's independence (Y) of 64.1%.; (2) There is a positive and significant effect of project-based learning (X2) on child independence (Y) of 3.9%; (3) Letter recognition (X3) can strengthen the positive and significant influence of interactive learning (X1) on child independence (Y) by 67.2%; (4) Letter recognition (X3) is able to strengthen the positive and significant influence of project-based learning (X2) on children's independence (Y) by 76.4%; (5) There is a positive and significant influence of interactive learning (X1) and project-based learning (X2) together on children's independence (Y) of 74.8%; (6) Letter recognition (X3) is able to strengthen the positive and significant influence of interactive learning (X1) and project-based learning (X2) through jointly on child independence (Y) of 66.7%

Keywords: interactive learning , project-based learning, letter recognition, children's independence

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PAUD pada umumnya adalah pengajaran yang direncanakan untuk menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh atau memberikan penekanan khusus terhadap perkembangan kepribadian setiap individu anak. Tujuan pendidikan pada jenjang PAUD adalah mengembangkan kompetensi anak melalui kegiatan menstimulasi, mengarahkan, mengasuh, dan menyampaikan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 angka 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani, serta pertumbuhan dan perkembangan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini untuk membantu anak mencapai potensi dirinya secara maksimal (sebagai manusia seutuhnya), sehingga kelak mereka dapat menghayati ideologi bangsa dan berperan sebagai manusia seutuhnya. Potensi yang dimiliki anak harus dilatih dan ditumbuhkan (Rahmat & Sum, 2017). Anak-anak dengan kapasitas ini pada akhirnya akan mengembangkan kemandirian dan menjadi pencari nafkah bagi dirinya sendiri ketika mereka beranjak dewasa.

Pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini harus di stimulasi dan dikembangkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistianah & Tohir (2020) bahwa anak belum bisa mengerjakan kebutuhannya sendiri seperti

mengambil sendiri mainan di tempatnya serta mengembalikan kembali setelah selesai digunakan. Sedangkan menurut Sa'diyah (2017) pada anak harus dapat mandiri dalam hal untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti kebutuhan buang air, mengambil dan makan/ minum sendiri, mengambil mainan sendiri, dan kebutuhan dasar lainnya.

Anak secara bertahap mengembangkan sikap kemandirian melalui proses perkembangan yang dilaluinya. Sepanjang jalan menuju kemandirian, anak-anak akan belajar bagaimana menghadapi berbagai situasi sosial hingga mereka mampu berpikir jernih dan bertindak untuk menyelesaikannya. Sejak anak mulai sering berinteraksi dengan orang lain sejak usia dini, maka kemandirian perlu diajarkan dan dipupuk sedini mungkin (Nofianti, 2021). Untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi dirinya pada tahun-tahun awal, seorang anak memerlukan bantuan dari luar. Keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas semuanya dapat menawarkan bantuan.

Kemandirian merupakan life skill yang harus dikembangkan sejak dini. Jika seseorang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupannya, khususnya untuk melakukan tugas sehari-hari, maka orang tersebut dianggap mandiri (Sa'diyah, 2017). Membuat penilaian dan menemukan solusi terhadap permasalahan merupakan tanda lebih lanjut dari kemandirian (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Oleh karena itu, setiap generasi muda harus dididik untuk mandiri sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya. Dowling mendefinisikan kemandirian praktis sebagai kapasitas anak untuk berpikir dan bertindak secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya, berhenti bergantung pada

orang lain, dan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri. Kemandirian menurut Nazar dan Andrian (2018) adalah kemampuan mengurus urusan sendiri, termasuk kemampuan membuat rencana ke depan, bertindak sendiri, dan berpikir mandiri. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk mengambil peluang dan memecahkan masalah. Perspektif ini menyatakan bahwa bayi muda harus memiliki kendali penuh atas waktu mereka, kemampuan mereka untuk bergerak dan berpikir secara mandiri, kapasitas mereka untuk mengambil risiko, dan kapasitas mereka untuk memecahkan masalah.

Manusia harus terus maju secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Keberhasilan seseorang akan sangat bergantung pada orang tersebut (Suharyat, 2009: 10–13). Pada titik ini, setiap orang harus bertindak mandiri dalam segala tindakannya. Oleh karena itu secara bertahap kemandirian seseorang akan muncul akibat dari kemampuan seseorang tersebut dalam menghadapi atau menyikapi sesuatu. Hal ini sependapat dengan pernyataan Sundari, dkk (2021) bahwa kemandirian adalah suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk menaklukkan tantangannya sendiri dan kemauannya untuk mencapai sesuatu.

Pentingnya perkembangan bahasa pada awal kehidupan anak disebabkan karena sebagai alat komunikasi sangat penting pada tahun-tahun awal perkembangan yang ditandai dengan proses perkembangan yang interaktif. Tiga hal yaitu keterampilan berbahasa reseptif, keterampilan berbahasa ekspresif, dan mengidentifikasi literasi dini merupakan aspek perkembangan bahasa. Salah satu yang dimasukkan dalam pengenalan membaca dini untuk anak pada penelitian ini adalah pengenalan huruf. Tujuan pembelajaran huruf adalah membantu anak

memahami dasar-dasar membaca, seperti mampu menyusun huruf menjadi kata dan membacanya kata demi kata. Penting untuk mengajarkan huruf kepada anak kecil dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan, sehingga mereka dapat belajar dengan mudah dan gembira. Selain itu, kemampuan membaca juga dituntut oleh anak-anak yang akan melanjutkan ke sekolah dasar. Anak yang sudah mengenal huruf dan suku kata pada akhirnya akan mampu membaca kata-kata tertentu. Jika anak-anak mampu membaca diharapkan anak akan lebih mandiri untuk mengerjakan tugas-tugasnya tanpa dibantu guru untuk membaca perintah sederhana. Misalnya anak mampu membaca perintah sederhana, mampu membaca symbol atau rambu-rambu tanpa bimbingan guru. Salah satu teknik yang diperkirakan berdampak kepada kemandirian anak yaitu pengenalan huruf sejak usia dini. Permasalahan kemudian muncul karena kemandirian anak tersebut belum muncul secara maksimal dalam diri anak. Mulai dari terpenuhinya kebutuhan dasar anak, seperti bisa buang air kecil dan besar sendiri, mandi sendiri, tidur sendiri, dan aktivitas serupa lainnya, seharusnya kemandirian tersebut sudah mulai muncul dan tumbuh pada diri anak.

Peneliti melihat banyak anak kelompok B berusia antara 5 dan 6 tahun ada yang belum mampu mengancingkan pakaiannya sendiri, mandi sendiri setelah berenang, atau mengenakan pakaian sendiri karena selalu dibantu di rumah. Wahyuni & Rasyid (2022) menerangkan bahwa rendahnya tingkat kemandirian anak usia dini akan menghambat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lestari dan Fathiyah (2023) lebih lanjut menjelaskan bahwa siswa Taman Kanak-kanak usia 5 hingga 6 tahun masih menunjukkan tanda-tanda kemandirian

yang belum matang, seperti menangis ketika orang tua keluar rumah, tidak meletakkan tas di tempat yang telah ditentukan, dan tidak mampu meletakkan tas pada sepatu mereka sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muluk, Bayolu, dan Anlar (2014), anak-anak tertentu mengalami masalah pada beberapa area perkembangan bahasa mereka. Dini (2021) dan Ramilda (2020) juga menyatakan bahwa anak belum mengenal huruf dan belum berani berbicara dengan lantang. Selain itu, anak juga masih belum mampu menggunakan kamar kecil secara mandiri, tidak mau membawa makanan dan minuman sendiri, takut berbicara di depan kelas, dan tidak mampu merapikan meja sepulang sekolah (Zahroh & Suyadi , 2019; Yana, 2019; Fina, 2021). Masih ditemukan juga ada beberapa anak masih membutuhkan bantuan dari guru ataupun teman ketika mengerjakan sesuatu yang seharusnya bisa dilakukan sendiri sesuai usianya misalnya anak usia 5-6 tahun belum mampu memakai sepatu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa kendala untuk mendidik karakter kemandirian anak diantaranya karena perbedaan karakter masing-masing anak, selain itu anak kurang mandiri karena selalu dimanja dari rumah, biasanya juga berasal dari pola asuh dalam keluarga, Anak-anak, misalnya, tidak bisa berpakaian sendiri, memakai atau melepas sepatu sendiri karena orang tuanya biasanya membantu mereka di rumah. Masalah lainnya adalah anak-anak sering kali membawa kebiasaan mereka dari rumah, yang segala sesuatunya disediakan, ke sekolah, di mana mereka tidak dapat melakukan apa pun secara mandiri. Hal ini menyulitkan instruktur untuk mengajarkan kemandirian anak. Komitmen orang tua tidaklah tetap, berbeda dengan komitmen instruktur. Misalnya, jika di sekolah kamu

diharuskan makan dan minum sendirian, maka di rumah orang tuamu diharapkan untuk melayanimu. Anak juga membutuhkan orang tuanya untuk memberikan contoh. Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat masalah kemandirian anak di TK wilayah kota Yogyakarta. Dari segi perkembangan sosial emosionalnya, orang tua yang cukup protektif dan melarang anak bereksplorasi menimbulkan permasalahan seperti anak masih bermain sendiri, anak yang masih banyak pendiam, dan anak yang masih menangis dan marah jika ada yang terjatuh. mereka berangkat ke sekolah. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti kepada guru dan orang tua, Pergaulan anak di rumah juga mempengaruhi perkembangan anak, misalnya karena anak di rumah terbiasa bergaul dengan orang dewasa yang bahasanya kurang baik, maka anak pun meniru bahasa tersebut dan sering diucapkan ketika di sekolah. Akhirnya muncul juga masalah bahasa anak

Kemandirian ini dapat diajarkan dan dibentuk oleh guru dengan cara memperhatikan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui pengenalan huruf, dalam pembelajaran yang berbasis proyek, serta melalui pembelajaran interaktif untuk memberikan kesan positif akan terciptanya kemandirian. Tumbuh dengan rasa kemandirian yang kuat akan memudahkan anak dalam mengambil keputusan saat dewasa, bertanggung jawab, tidak terlalu bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Sa'diyah, 2017).

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan untuk mengajarkan kemandirian anak dengan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan sekaligus mengesankan teman-temannya. Alasannya adalah anak-anak akan mengadopsi pola pikir yang berpusat pada siswa

berkat strategi pengajaran ini, yang menunjuk instruktur sebagai fasilitator dan motivator. Anak-anak akan mempunyai kesempatan untuk berusaha keras sambil secara mandiri menciptakan pembelajarannya sendiri dan menghasilkan suatu karya atau produk tertentu. Jika dipraktikkan, anak akan lebih mandiri karena memilih topik pembelajaran yang menarik. Hal ini akan membantu mereka belajar tentang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik yang mereka pilih sendiri, memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyelesaikan aktivitas mereka sendiri, dan membuat mereka terbiasa bekerja. Anak hendaknya mendapatkan pengalaman belajar bermakna yang disampaikan tepat waktu, benar, dan tekun untuk menjamin retensi memori jangka panjang. Hasilnya, akan mendorong perkembangan imajinasi anak, memberikan kesan, dan meningkatkan kreativitas mereka (Wahyuningsih et al., 2020).

Selain menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dalam pelaksanaannya guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran interaktif. Minat belajar siswa dapat dibangkitkan melalui penggunaan teknik pengajaran interaktif (Anggraeni et al., 2021). Media keterlibatan anak akan berperan aktif dan mengarah pada komunikasi dua arah melalui teks, suara, gambar, visual bergerak atau animasi, dan video. Terjadinya interaksi ini akan memudahkan anak dalam memahami konsep materi pembelajaran tertentu. Namun, Hakim dkk. (2023) berpendapat bahwa karena materi interaktif yang digunakan guru masih membosankan, anak-anak kurang terlibat dalam pembelajaran. Putri & Muhtadi (2018) juga menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran belum cukup optimal, sehingga

kurang mampu membuat materi menjadi lebih konkret untuk memenuhi karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Melalui media pembelajaran interaktif, anak akan diberikan stimulus dan motivasi dalam belajar, difasilitasi untuk belajar aktif, serta memudahkan anak dalam memahami konsep dalam belajar materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahmudah & Pustikaingsih (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif akan mendorong dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Selain itu, sebanyak 63,6% pengajar berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pembelajaran siswa, dan 36,4% dari dosen tersebut berhasil melakukannya jika dibandingkan dengan pengajaran tradisional, menurut Febrianto & Saputra (2021).

Beberapa TK di wilayah kota Yogyakarta sudah menerapkan pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek dan pengenalan huruf. Para guru juga sudah melaksanakan berbagai metode dan media untuk meningkatkan kemandirian anak. Namun kemandirian seorang anak seringkali dikembangkan melalui sejumlah perilaku yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu banyak penelitian untuk memastikan dampak pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pengenalan huruf terhadap kemandirian siswa TK.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemandirian anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan life skill masih kurang

2. Pola asuh orang tua yang selalu memanjakan anak sehingga anak terbawa kebiasaan dari rumah yang selalu dibantu
3. Pergaulan anak dengan orang dewasa menjadikan perkembangan bahasa anak kurang baik
4. Anak kurang bereksplorasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya karena orang tua yang protektif dan banyak melarang anak
5. Ada perbedaan prinsip pengasuhan antara orang tua dan guru
6. Anak masih menangis ketika ditinggal orang tuanya di sekolah
7. Anak belum menaruh barang di tempatnya
8. Anak belum mampu mandi sendiri

C. Pembatasan Masalah

Berikut keterbatasan penelitian akibat ditemukannya permasalahan tersebut:

1. Kemandirian anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan life skill masih kurang
2. Anak belum menaruh barang ditempatnya
3. Anak belum mampu mandi sendiri

Masalah tersebut akan diteliti dengan melihat pengaruhnya dengan penerapan pembelajaran interaktif dan pembelajaran proyek, serta diperkuat dengan pengenalan huruf terhadap kemandirian anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran interaktif kelompok B Kota Yogyakarta terhadap tingkat kemandirian anak?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis proyek di Kota Yogyakarta terhadap kemandirian anak kelompok B?
3. Bagaimana pengaruh pengenalan huruf terhadap kemandirian anak kelompok B di Kota Yogyakarta ketika menggunakan media pembelajaran interaktif?
4. Bagaimana pengaruh pengenalan huruf terhadap siswa kelompok B di Kota Yogyakarta yang berusia 5–6 tahun ketika mereka belajar melalui proyek yang berpusat pada kemandirian?
5. Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran interaktif di Kota Yogyakarta terhadap tingkat kemandirian anak kelompok B?
6. Pada kelompok B di Kota Yogyakarta, apa peran pengenalan huruf dalam memoderasi pembelajaran interaktif dan pembelajaran berbasis proyek bersama-sama terhadap kemandirian anak?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran interaktif mempengaruhi kemandirian anak kelompok B di Yogyakarta, Indonesia, antara usia 5 dan 6 tahun.
2. Mengevaluasi pengaruh pembelajaran berbasis proyek di kelompok B Kota Yogyakarta terhadap kemandirian anak.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran interaktif kemandirian anak kelompok B di Kota Yogyakarta yang dimoderatori dengan pengenalan huruf.

4. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis proyek terhadap kemandirian anak kelompok B di Kota Yogyakarta yang dimoderatori dengan pengenalan huruf.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran interaktif dan pembelajaran berbasis proyek secara bersama-sama terhadap kemandirian anak pada kelompok B di Kota Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengenalan huruf terhadap pembelajaran interaktif dan pembelajaran berbasis proyek pada kelompok B di Kota Yogyakarta dalam rangka memoderasi kebebasan anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai dampak pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pengenalan huruf terhadap kemandirian anak

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah tentang pengaruh pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pengenalan huruf terhadap kemandirian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Melalui pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek dan mengenal huruf, anak-anak lebih mandiri

b. Bagi Guru

Guru memperoleh alternatif dalam mengoptimalkan kemandirian anak dengan menerapkan pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek dan pengenalan huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Adawiyah, A. S. R., & Dewinggih, T. (2021). Pendidikan Lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Tempat Sampah Serta Metode Simulasi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(38), 11-23.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Amelia, M. N., & Nuraeni, L. (2021). Penerapan Metode Proyek Berbasis Steam untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Kelompok B. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(2), 151-159.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.
- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Pembelajaran Biologi. In *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 27).
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313-5327.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.
- Basuki, K. (2019). Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1*, 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Beaver, N., & Wyatt, S. (2022). *Early Education Curriculum: A Child's Connection to The World*. Cengage Learning.

- Cahyani, B. P. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Sikap Toleransi Anak Usia Dini Di Tk Bintang Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Campbell, F. A., Ramey, C. T., Pungello, E., Sparling, J., & Miller-Johnson, S. (2002). Early Childhood Education: Young Adult Outcomes From The Abecedarian Project. *Applied Developmental Science*, 6(1), 42-57.
- Ciolan, L. E. (2013). Play to Learn, Learn to Play. Creating Better Opportunities for Learning in Early Childhood. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 76, 186-189.
- Devega, A. T., & Suri, G. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa SMK. *Engineering and Technology International Journal*, 1(01), 11-18.
- Dey, M. (2021). Psychological Processes in Language Learning and Teaching: Scoping Review and Future Research Directions. *Journal of Psychological Perspective*, 3(2), 105-110.
- Dworkin, G. (2015). The Nature of Autonomy. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 2015(2), 284-79.
- Ehri, L. C. (2014). Orthographic Mapping In The Acquisition Of Sight Word Reading, Spelling Memory, And Vocabulary Learning. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 5-21.
- Faber, R. (2017). Dance and Early Childhood Cognition: The Isadora Effect. *Arts Education Policy Review*, 118(3), 172-182.
- Fajrin, N. I. (2015). *Hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Farida, A. (2020). *Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fazriah, Siti Nurul., Darmiyanti, Astuti., Riana, Nancy. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 23-34.

- Febrianto, Arip., & Saputra, Nurirwan. (2021). Pelatihan Media Pembelajaran Inovatif dengan *VideoScribe* Bagi Guru SDN Malangrejo. *Community Empowerment*, Vol 6, Nol.1, pp. 24-28.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Fitriyani, F. N. (2017). Perkembangan Bermain Anak Usia Dini. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 125-140.
- Gardner, S. K. (2008). "What's Too Much and What's Too Little?": The Process of Becoming an Independent Researcher in Doctoral Education. *The journal of higher education*, 79(3), 326-350.
- Goleman, Daniel., Boyatzis, Richard., & Mckee, A. (2019). Kemandirian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 184-188.
- Hakim, Arif Rahman., Septiana, Yolanderu., Siregar, Merinda Noorma Novida. (2023). Pelatihan Canva Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru SMK N 7 Yogyakarta. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi untuk Negeri*, Vol.2, No.2.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Harefa, Agnes R.. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan di Kelas XI SMKN 1 Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah IKIP Gunungsitoli*, 22(2), 184–206.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Hasanah, N. I. (2015). Pengembangan Permainan Sing; Show; And Guess Dengan Media Flashcards Untuk Memperkenalkan Kata Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok A Tk Kartika 22 Banjarmasin. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1(2), 86-115.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).

- Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Bola Huruf pada Kelompok B di Tk Mawaddah Warahmah Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 65-73.
- Henri. (2018). Kemandirian Anak Usia Dini. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1994, 7–20.
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22-43.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.
- Humaida, R. T., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Game Edukasi Digital Berbasis ICT. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 78-87.
- Husna, M., Degeng, I. N., & Kuswandi, D. (2017). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 34–41.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 37–43.
- Jazariyah, J. (2019). Papan Huruf Flanel: Media Pembelajaran Keaksaran Awal Untuk Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1-15.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137-154.
- Khadijah, K., Arlina, A., & Rahmadani, R. A. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah. *Jurnal Raudhah*, 9(1).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Kohlberg, L. (1971). Stages of Moral Development. *Moral Education*, 1(51), 23-92.

- Komara. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300-319.
- Lee, J. S. (2006). Preschool Teachers' Shared Beliefs About Appropriate Pedagogy For 4-Year-Olds. *Early Childhood Education Journal*, 33, 433-441.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47-58.
- Madiya, I. W. (2020). Pengembangan Aplikasi E-UKBM Kimia sebagai Media Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas XI SMAN Bali Mandara. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 142-158.
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212-220.
- Masdudi, M. (2016). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Masna, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pengenalan Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B KB Anggrek Muara Badak Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 1-18.
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253-263.
- Monica, M. A., & Mayar, F. (2019). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1217-1221.
- Mumtahanah, N. (2014). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 2-14.
- Murti, T. (2018). Perkembangan Fisik Motorik dan Perseptual Serta Implikasinya pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 26(1), 21-28.

- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusamedia.
- Mustakim, M. (2022). Pengaruh Teknik Cerita Terhadap Sikap Kemandirian Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2).
- Musyarofah, M. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99-122.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Nazar, N., & Andrian, R. (2018). Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan pada Proses Pembelajaran. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 5(2), 97-109.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Parker, D. K. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Permatasari, I. (2015). Model Pembelajaran PJBL. *Journal of Geotechnical and Geoenviromental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri Kelas X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43-49.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 95-106.
- Rahmini., Muris., & Amin, Bunga Dara. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis proyek terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIPA

- SMA Negeri 2 Sengkang. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 11(2), 161-168.
- Raihana, R. (2018). Urgensi sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17-28.
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17-28.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173-188.
- Rohman, S., & Muhtadi, M. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Sejak Dini di MI Sekecamatan Bandar Mataram. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 112-125.
- Rohmatun, S., Setiyani, E., Rohfirsta, F., Fitamaya, D., Nisa, R., & Zulfahmi, M. N. (2021). Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(2), 129-136.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Shakespeare, W. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis WEB. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1, 6–13.

- Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidik Anak Usia Dini*, 6(5), 4726-4734.
- Shim, H., Shin, N., Stern, A., Aharon, S., Binyamin, T., Karmi, A., Rotem, D., Etgar, L., Porath, D., Pradhan, B., Kumar, G. S., Sain, S., Dalui, A., Ghorai, U. K., Pradhan, S. K., Acharya, S., Quan, L. N., Rand, B. P., Friend, R. H., ... Gmbh, Z. (2018). Pengaruh Penerapan Media Video Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa di TK Islam Al-Maarif Singosari Malang. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.
- Simatwa, E. M. (2010). Piaget's Theory of Intellectual Development and Its Implication for Instructional Management At Pre-Secondary School Level. *Educational Research And Reviews*, 5(7), 366.
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35-44.
- Solihin, S., Irawati, H., & Setyoastuti, D. (2021, December). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Mengemas Hasil Panen. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No. 1).
- Suci, R. P., Suhermin, S., & Triyonowati, T. (2017). Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Penyediaan Sarana Penunjang Proses Pembelajaran pada Pos PAUD di Kelurahan Merjosari Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1), 52-65.
- Suhardja, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Asyik Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Jannah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1915-1926.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Sundari, S., Marlina, L., Fitri, I., & Sofyan, F. A. (2021). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah Untuk Usia 5–6 Tahun Di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. In

Proceedings of International Education Conference (Vol. 1, No. 1, pp. 177-190).

- Sundari, N. (2013). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Suprihatin, E., & Rosita, D. (2020). Penerapan Teknik Scaffolding sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Kadasituru Terpadu. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 34-55.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.
- Susilawati, E. (2019). Penerapan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan portal rumah belajar di SMP Pesat Bogor. *Jurnal Teknodik*, 41-54.
- Sutrisn, E., & Marisa. (2003). Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Modul*, 20, 1–27.
- Syahriah, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pengaruh Globalisasi Dengan Model Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas IV SDN 2 Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur. *Jurnal Langsat*, 6(1).
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Nafisah, W. M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journals of Ners Community*, 11(2), 216-227.
- Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik Dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141-154.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 93-107.
- Telaumbanua, E. F. (2021). Urgensi Keterlibatan Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Usia Dini Di Era Pandemi COVID-19. *Teacher Education Journal Profession*, 1(1), 25-36.
- Tirtayani, L. A. (2018). Upaya Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus pada Lembaga-lembaga PAUD di Singaraja, Bali. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(2), 21-34.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.

- Torgesen, J. K. (2002). The Prevention of Reading Difficulties. *Journal Of School Psychology*, 40(1), 7-26.
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R., & Maslamah, M. (2022). *Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Siswa PAUD TK Pertiwi II Desa Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Wahyuni, Rasyid, Harun Al. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 (4), 3034-3049.
- Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., Dewi, N. K., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., & Sholeha, V. (2020). the Utilization of Loose Parts Media in Steam Learning for Early Childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i2.46326>.
- Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wang, M. T., Degol, J. L., & Henry, D. A. (2019). An Integrative Development-In-Sociocultural-Context Model For Children's Engagement In Learning. *American Psychologist*, 74(9), 1086.
- Wewengkang, D. B. P., & Moordiningsih, M. (2016). Studi Fenomenologi Konteks Budaya Jawa dan Pengaruh Islam: Situasi Psikologis Keluarga dalam Membangun Empati pada Remaja. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 199-213.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616.
- Yesserie. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flora Fauna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina

- Kihajar Dewantoro Kota Selatan Kota Gorontalo. *Nhk技研*, 151, 10–17.
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79-96.
- Yunaida, H., & Rosita, T. (2018). Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 30-37.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419-1429.
- Zahrotunnisa, R. (2021). *Strategi Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK Al Hidayah Bakung Udanawu Blitar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.
- Zulhelmi., Adlim., & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 72-80.